



PKM Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Kampung KB Nusa Indah Kota Makassar

Ahmad Syaekhu¹, Irwan²

Keywords :

Kemiskinan
UPPKS
Kampung KB

Correspondensi Author

Administrasi Negara,
Universitas Sawerigading
Jalan Kanda I, No 27,
Makassar
Email:
asyaekhu71@gmail.com

History Article

Received: 20-08-2020;
Reviewed: 19-11-2020;
Revised: 16-12-2020;
Accepted: 11-01-2021;
Published: 18-01-2021.

Abstrak. PKM ini bertujuan sebagai suatu bentuk kontribusi untuk membantu membimbing dan melatih para kelompok UPPKS untuk memiliki kemampuan dalam memilih pengurus yang lebih paham tentang pengelolaan kelompok, memberikan motivasi kepada petugas, dalam mengelola modal secara optimal, mendorong kelompok UPPKS untuk mengembangkan jenis usaha dari produk lokal, peningkatan kualitas sdm dan meningkatkan mitra dalam hal pemasaran. Metode pelaksanaan kegiatan PKM yakni memberikan bimbingan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan Mitra. Model pelatihan yang ditawarkan kelompok UPPKS adalah membentuk karakter wirausaha yang harus memiliki keberanian. Hasil PKM yang dilaksanakan adalah memilih pengurus yang lebih paham tentang pengelolaan kelompok, yang mempunyai sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan untuk meraih kesuksesan; Memberikan motivasi kepada para petugas lapangan KB, agar supaya memberikan pembinaan yang secara kontinyu kepada kelompok UPPKS; Membantu dan memfasiliasi kelompok UPPKS dalam persoalan mengelola modal secara optimal sehingga usaha kelompok yang dijalankan dapat berjalan lancar; Mendorong kelompok UPPKS untuk mengembangkan jenis usaha dari produk lokal yang ada di sekitaran lingkungan tempat tinggal (daur ulang); Peningkatkan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan dan ketrampilan serta penyampaian program yang baik sehingga perkembangan pengetahuan pengelola UPPKS lebih optimal.

Abstract. This PKM aims as a form of a contribution to help guide and train UPPKS groups to have the ability to choose administrators who are more familiar with group management, motivate officers, manage capital optimally, encourage the UPPKS group to develop types of businesses from local products, improving the quality of human resources and increasing partners in terms of marketing. The method of implementing PKM activities is to provide guidance and training in accordance with the needs of Partners. The training model offered by the UPPKS group is to form entrepreneurial characters who must have courage. The results of the PKM that are implemented are to choose a manager who understands better about group management, who has good character and character, is oriented towards progress to achieve success; Provide the motivation to family planning field officers, in order to provide continuous guidance to the UPPKS group; Assisting and facilitating the UPPKS group in the problem of managing capital optimally so that the group's business can run smoothly; Encourage the UPPKS group to develop types of businesses from local products that exist in the vicinity of their living

environment (snake cycle); Improving the quality of human resources by providing training and skills as well as delivering good programs so that the knowledge development of UPPKS managers is more optimal.

PENDAHULUAN

Undang-Undang nomor 52 tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, sebagai dasar pelaksanaan Program kependudukan dan Keluarga Berencana menegaskan bagi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana tidak hanya sebatas ada masalah KB dan KS saja, di mana ada empat sub urusan bidang Pengendalian Penduduk dan keluarga Berencana yang harus dilaksanakan oleh masing-masing tingkatan pemerintahan yaitu 1. Sub Urusan Pengendalian Penduduk, 2. Sub Urusan Keluarga Berencana, 3. Sub Urusan Keluarga Sejahtera, dan 4. Sub Unsur Standarisasi dan Sertifikasi. Terkait dengan itu, maka diberi mandat untuk dapat turut mensukseskan Agenda Prioritas Pembangunan Nasional (Nawacita), terutama Mawacita 3 (tiga), yaitu membangun masyarakat dari wilayah pinggiran dengan program Pembentukan Kampung KB pada tingkatan wilayah pemerintahan yang paling bawah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat yaitu RW/Dusun.

Pengelolaan Kampung Keluarga Berencana (KB) se-Kota Makassar pada tahun 2016 setahun sesudah Lorong KB, yaitu tahun 2015, oleh karena itu, program KB digalakkan sejalan dengan peningkatan kualitas pelayanan publik dan yang diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap tata lorong yang indah dan bersih dan meningkatkan kualitas capaian peserta KB, baik untuk akseptor KB maupun vapiain untuk penigkatan kesejahteraan masyarakat melalui bina keluarga dan usaha ekonomi keluarga (Meiliyani, Muhammad Jamal Amin, 2019; Noor & Andriani, 2020; Zuhriyah, Indarjo, & Raharjo, 2017). Gambaran umum kampung KB Nusa Indah Pannampu, Secara Administrasi Kelurahan Pannampu termasuk dalam Wilayah Kecamatan Tallo Kota Makassar terdiri dari 6 RW, 44 RT, dengan luas wilayah 0.46 Km² yang mempunyai 4,561 KK dengan jumlah penduduk sekitar 16,866 jiwa yang terdiri dari 8,557 laki-laki dan 8,309 perempuan. Kelompok Kegiatan (Poktan) Binma Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL) dan UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga

Sejahtera) yang sudah terbentuk ada 2 kelompok masing-masing 1 (satu) kelompok di ORW 04 dan 1 (satu) kelompok di ORW 05. Pada umumnya mata pencaharian penduduk adalah sebagai buruh, karyawan swasta, sebagian kecil nelayan, pedagang kecil dan pegawai.

Permasalahan dibidang ekonomi di Kelurahan Pannampu adalah adanya warga miskin usia produktif tidak mampu untuk meningkatkan pendapatan bahkan tidak mampu untuk membuat usaha di sebabkan karena : Keterbatasan wawasan manajemen, kelemahan disektor permodalan, kurangnya pengembangan keterampilan, dan keterbatasan informasi lapangan kerja

UPPKS merupakan kelompok kegiatan pendukung proram KB yang anggotanya terdiri dari keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga sejahtera I, dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan wirausaha (Heryendi & Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, 2013; Nani, Mediansyah, & Pakaya, 2019; Simanihuruk & Sitorus, 2018; Susanti, 2018). Kelompok yang dirintis oleh BKKBN pada tahun 1976 ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga peserta KB agar kehidupannya menjadi lebih sejahtera . Salah satu hal yang mendasarinya adalah bahwa tanpa kondisi yang baik, mustahil keluarga akan dapat meningkatkan kesejahteraannya, dan ini harus dimulai dari memberdayaan keluarga dibidang ekonomi. Dengan demikian UPPKS ini diharapkan menjadi model usaha mikro keluarga yang berfungsi untuk menggerakkan roda ekonomi keluarga melalui pembelajaran ekonomi dengan cara menggugahminat dan semangat keluarga untuk berwirausaha (BKKBN, 2015)

Adapun upaya yang dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat khususnya keluarga pra sejahtera dan Sejahtera I melalui Program UPPKS, adalah kerja sama antara BKKBN dengan Departemen Tenaga Kerja yang dituangkan dalam naskah kerja sama Nomor : Kep.102/Men/1997 dan Kep. 132/Hk. 104/H.3/1997 tanggal 3 Juni 1997 tentang pengembangan produktifitas dan pemberdayaan Keluarga. Sehingga program UPPKS merupakan kelompok yang melakukan kegiatan ekonomi produktif untuk meningkatkan

pendapatan keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga Sejahtera. Program UPPKS pada prinsipnya adalah kelompok usaha ekonomi produktif yang beranggotakan ibu-ibu/wanita yang antara lain berasal dari keluarga Pra sejahtera, Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III dan sejahtera III plus baik yang belum, sedang, maupun purna peserta KB guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2018). Secara khusus program kelompok UPPKS ditujukan kepada pemberdayaan ibu rumah tangga, melalui program ini ibu melakukan kegiatan usaha produktif / ekonomi dengan kemudahan akses pada modal sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pendapatan keluarga (Dianto, 2016; Indriastuti & Margon, 2014; Nurhusni, Syaefuddin, Oktiwanti, & Yuliani, 2019). Sampai saat ini kelompok UPPKS difokuskan kepada para ibu /wanita dengan pertimbangan bahwa kaum ibu adalah anggota keluarga yang memiliki peran besar dalam mengembangkan dan melaksanakan fungsi keluarga dan potensinya dalam bidang ekonomi belum dimanfaatkan secara optimal (Nani et al., 2019; Simanihuruk & Sitorus, 2018). Di dalam program kelompok UPPKS, seorang ibu menjadi anggota dari suatu kelompok yang menjalankan usaha produktif baik secara perorangan maupun kelompok, secara konseptual program kelompok UPPKS mempunyai misi dan tujuan yang jelas dan mulia, namun kenyataannya di lapangan ditemukan permasalahan dalam implementasinya.

Sekarang ini kegiatan kelompok UPPKS telah banyak mengalami kemunduran. Kemunduran ini dibuktikan dengan menurunnya aktivitas kelompok dan kualitas kegiatan kelompok UPPKS. Hal ini terjadi karena lemahnya tokoh pengurus kelompok; pembinaan yang dilakukan oleh petugas penyuluh KB belum Kontinue; sulitnya memperoleh pinjaman modal yang murah dan mudah; masih lemahnya dalam pemilihan jenis usaha yang sesuai dengan potensi daerah; kesulitan dalam hal pemasaran dan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Adapun solusi yang ditawarkan yakni meningkatkan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan dan ketrampilan serta penyampaian program yang baik sehingga perkembangan pengetahuan pengelola UPPKS lebih optimal

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Mitra kelompok UPPKS dalam membangun suatu kelompok yang kuat maka di di pandang perlu di lakukan suatu bimbingan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Model pelatihan yang ditawarkan kelompok UPPKS adalah membentuk karakter wirausaha yang harus memiliki keberanian

Metode pelaksanaan dalam memecahkan permasalahan yang dialami oleh para kelompok UPPKS di Kelurahan Panampu Kecamatan Tallo dapat dirinci sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi: (1) Analisis kebutuhan (I), yakni dilakukan inventarisasi jenis-jenis kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan pelatihan terhadap kelompok UUPKS di Kelurahan Panampu Kecamatan Tallo; (2) Analisis kebutuhan (II), Melakukan pendataan terhadap peserta yang dapat mengikuti pelatihan yang direncanakan; (3) Analisis kebutuhan (III), Yakni melakukan pendataan tentang materi-materi pembelajaran yang dilakukan terhadap kelompok UPPKS di Kelurahan Panampu Kecamatan Tallo; (4) Analisis kebutuhan (IV), adalah penetapan waktu dan tempat pelatihan serta penyusunan jadwal maupun penetapan pemateri sesuai bidang keahlian.

2. Tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana semua persiapan telah selesai, maka pada tahap kegiatan pelatihan sudah dapat dilakukan. Jenis pelatihan diantaranya :

- a. Pelatihan tentang strategi Memilih pengurus yang lebih paham tentang pengelolaan kelompok, yang mempunyai sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan untuk meraih kesuksesan
- b. Pelatihan tentang strategi Memberikan motivasi kepada para petugas lapangan KB
- c. Pelatihan tentang strategi Membantu dan memfasiliasi kelompok UPPKS dalam persoalan mengelolah modal secara optimal sehingga usaha kelompok yang dijalankan dapat berjalan lancar.
- d. Pelatihan tentang strategi Mendorong kelompok UPPKS untuk mengembangkan jenis usaha dari produk lokal yang ada di sekitaran lingkungan tempat tinggal (daur ular)
- e. Pelatihan tentang strategi Peningkatkan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan

dan ketrampilan serta penyampaian program yang baik sehingga perkembangan pengetahuan pengelola UPPKS lebih optimal. Di mulai dari Perencanaan yang menentukan program kelompok akan mendukung tercapainya tujuan kelompok dengan adanya perencanaan berdasarkan jangka waktu baik jangka pendek dan jangka panjang

- f. Pelatihan tentang strategi Meningkatkan mitra dalam hal pemasaran hasil kegiatan kelompok UPPKS, dengan sistem suatu bentuk kerja sama di mana pemberi waralaba memberikan izin kepada penerima waralaba untuk menggunakan hak intelektualnya, seperti nama, merek dagang produk dan jasa, dan sistem operasional usahanya. Sebagai timbal baliknya, penerima waralaba membayar suatu jumlah yang seperti pemberi waralaba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelompok, yang mempunyai sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan untuk meraih kesuksesan, 2), Memberikan motivasi kepada para petugas lapangan KB, agar supaya memberikan pembinaan yang secara kontinyu kepada kelompok UPPK, 3), Membantu dan memfasilitasi kelompok UPPKS dalam persoalan mengelolah modal secara optimal sehingga usaha kelompok yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah;2005), Menurut Riyanto (2001), pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan modal pasif., 4) Mendorong kelompok UPPKS untuk mengembangkan jenis usaha dari produk lokal yang ada di sekitaran lingkungan tempat tinggal (daur ular), 5) Peningkatkan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan dan ketrampilan serta penyampaian program yang baik sehingga perkembangan pengetahuan pengelola UPPKS lebih optimal. Di mulai dari Perencanaan yang menentukan program kelompok akan mendukung tercapainya tujuan kelompok dengan adanya perencanaan berdasarkan jangka waktu baik jangka pendek dan jangka panjang, Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi 1), Bagaiaman membentuk kelompok yang kuat, 2) Cara memperoleh modal, 3) Memperluas

jaringan pemasaran dan, 4) Meningkatkan SDM kelompok



Gambar 1. Tim memberikan materi pembentukan kelompok yang kuat dan pempdampingan pengelolaan daur ulang sampah plastik

Materi pertama pembentukan kelompok yang kuat, dimulai dengan memilih pengurus yang lebih paham tentang pengelolaan kelompok, yang mempunyai sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan untuk meraih kesuksesan, dengan adanya kepengurusan yang kuat dengan pemahaman bagaimana menerglola kelompok yang baik dan benar dengan ditunjang sifat dan watak yang berorientasi pada kemajuan yang bertujuan meraih kesuksesan sesuai dengan tujuan kelompok itu sendiri maka keberlangsungan kegiatan kelompok akan terjaga kedepannya

Materi selanjutnya cara memperoleh modal, materi ini bertujuan untuk memberikan alternatif pemecahan masalah permodalan yang terjadi dalam mitra yaitu dengan cara membantu dan memfasilitasi kelompok UPPKS dalam persoalan mengelolah modal secara optimal sehingga usaha kelompok yang dijalankan dapat berjalan lancar (Nani et al., 2019), Menurut (Budi Riyanto, 2019), pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan modal pasif.

Kemudian materi selanjutnya adalah memperluas pemasaran tujuan dari materini adalah meningkatkan mitra dalam hal pemasaran hasil kegiatan kelompok UPPKS, dengan sistem suatu bentuk kerja sama di mana pemberi waralaba memberikan izin kepada penerima waralaba untuk menggunakan hak intelektualnya, seperti nama, merek dagang produk dan jasa, dan sistem operasional usahanya. Sebagai timbal baliknya, penerima waralaba membayar suatu jumlah yang seperti pemberi waralaba.

Dan materi terakhir meningkatkan SDM anggota kelompok bertujuan yaitu meningkatkan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan dan ketrampilan serta penyampaian program yang baik sehingga perkembangan pengetahuan pengelola UPPKS lebih optimal. Di mulai dari Perencanaan yang menentukan program kelompok akan mendukung tercapainya tujuan kelompok dengan adanya perencanaan berdasarkan jangka waktu baik jangka pendek dan jangka panjang.

Selanjutnya di mulai dengan pelatihan pendampingan dalam proses pembuatan daur ulang dari sampah plastik dengan kelompok UPPKS Nusa Indah yang beralamat di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo, Yang dimaksud dengan kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan



Gambar 2, Pendampingan pembuatan daur ulang sampah plastik

Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah kegiatan bersama dalam bentuk pra koperasi yang dilakukan oleh, dari dan untuk kelompok akseptor KB melalui berbagai kegiatan ekonomi produktif skala mikro/kecil, yang kegiatannya diharapkan dapat menambah / meningkatkan pendapatan keluarga dan menunjang terwujudnya pelebagaan dan pembudayaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan sejahtera. (NKKBS) di masyarakat, Keanggotaan UPPKS ini terdiri dari kaum perempuan yang berstatus akseptor KB lestari, akseptor KB aktif, akseptor KB baru, akseptor KB istirahat, purna akseptor KB, calon pasangan usia subur (PUS) maupun anggota masyarakat lain yang keanggotaannya ditetapkan berdasarkan musyawarah kelompok akseptor yang bersangkutan.



SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari PKM ini adalah, 1), Memilih pengurus yang lebih paham tentang pengelolaan kelompok, yang mempunyai sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan untuk meraih kesuksesan, 2), Membantu dan memfasilitasi kelompok UPPKS dalam persoalan mengelolah modal secara optimal sehingga usaha kelompok yang dijalankan dapat berjalan lancar mendorong kelompok UPPKS untuk mengembangkan jenis usaha dari produk lokal yang ada di sekitaran lingkungan tempat tinggal (daur ulang)

Adapun yang menjadi saran dalam kegiatan pengabdian ini adalah, 1), Meningkatkan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan dan ketrampilan serta penyampaian program yang baik sehingga perkembangan pengetahuan pengelola UPPKS lebih optimal. Di mulai dari Perencanaan yang menentukan program kelompok akan mendukung tercapainya tujuan kelompok dengan

adanya perencanaan berdasarkan jangka waktu baik jangka pendek dan jangka panjang, 2), Meningkatkan mitra dalam hal pemasaran hasil kegiatan kelompok UPPKS, dengan sistim suatu bentuk kerja sama di mana pemberi waralaba memberikan izin kepada penerima waralaba untuk menggunakan hak intelektualnya, seperti nama, merek dagang produk dan jasa, dan sistim operasional usahanya. Sebagai timbal baliknya, penerima waralaba membayar suatu jumlah yang seperti pemberi waralaba.

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. (2015). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menggapai Bonus Demografi. *Jurnal Populasi*.
- Budi Riyanto, K. (2019). ANALISIS MODAL KERJA PADA KOPERASI SERBA USAHA DI KOTA METRO. *FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN*.
<https://doi.org/10.24127/jf.v2i1.359>
- Dianto, I. (2016). Pemberdayaan kelompok

- usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pasaman. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 10(1), 120–138.
- Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. (2018). *Profil Kampung KB dari Lorong KB Kota Makassar*. Makassar.
- Heryendi, W. timotius, & Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. (2013). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPPKs) di Kecamatan Denpasar Barat the Effectiveness of the family Welfare Income Increasing Program (UPPKs). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Indriastuti, I. F., & Margon, S. A. (2014). *EFEKTIVITAS PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL, PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Meiliyani, Muhammad Jamal Amin, D. K. (2019). Studi Tentang Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. *eJournal Pemerintahan Integratif*.
- Nani, S., Mediansyah, A. R., & Pakaya, S. (2019). Kajian Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Program UPPKS Kampung KB). *JURNAL ECONOMIC RESOURCE*.
<https://doi.org/10.33096/jer.v2i1.253>
- Noor, M. L., & Andriani, A. D. (2020). Peran Remaja Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Barukupa Kabupaten Cianjur. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*.
- Nurhusni, S. A., Syaefuddin, S., Oktiwanti, L., & Yuliani, L. (2019). pemberdayaan masyarakatmelalui kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS). *Jendela PLS*, 4(1), 6–18.
- Simanihuruk, M., & Sitorus, H. (2018). *Impact of Participation in the Family Income Generating Program (UPPKS) on Womens Sustainable Livelihoods in Serdang Bedagai District of North Sumatra*.
<https://doi.org/10.2991/icosposdev-17.2018.59>
- Susanti, N. (2018). Pengembangan community based economic development sebagai upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 (Studi deskriptif pada kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang). *Kebijakan dan Manajemen Publik*.
- Zuhriyah, A., Indarjo, S., & Raharjo, B. B. (2017). Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*.